

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Baitul Musthofa



Gambar 4.1

Majelis Baitul Musthofa ini dipelopori oleh kalangan remaja, khususnya masyarakat Desa Bulung Cangkring. Pada tahun 19-an kegiatan rutin, seperti: mengaji baca tulis Al-Qur'an, maulid, dan yang lainnya itu masih bergadung di Masjid Baitul Mu'minin yang berada di sebelah pinggir jalan arah masuk majelis. Berjalannya waktu kalangan remaja memiliki banyak kemajuan dalam berkegiatan karena sering mengikuti haul Solo dan sowan (mengunjungi) ke rumah habaib sehingga mendapatkan ijazah amaliyyah munajah dengan *zikir Rātibil Ḥaddad*. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara dengan Ustaz Akhris Syafi'i selaku ketua majelis bahwa:

*“Untuk menerapkan amalan tersebut banyak yang menentang sehingga mengalami ketidaksinkronan dengan pengurus dan dilarang mengikuti kegiatan di Masjid, dengan hal tersebut akhirnya memutuskan untuk membangun tempat sendiri agar kegiatan mengaji tetap berjalan dan tidak berhenti”.*⁷³

⁷³ Syafi'i Akhris, Ketua Majelis Baitul Musthofa, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 28 Januari 2024. Pukul 10.00 WIB), Wawancara 3, Transkrip.

Awal mula berdirinya Majelis Baitul Musthofa ini tidak langsung berbentuk bangunan tembok karena terhalang oleh dana, akan tetapi membuat sebuah gazebo atau gubuk panggung yang terbuat dari bambu berukuran 4 x 5 meter. Perjuangan awal dari remaja tersebut yaitu membangun gubuk untuk melakukan kegiatan mengaji. Remaja yang mengikuti kegiatan ini rata-rata masih berumur belasan tahun, yang paling tua pengasuh majelis yaitu Ustaz Rohmat. Hal ini disampaikan dari Muhammad Fatkhurozikin selaku sekretaris majelis bahwa:

“Ustaz Rohmat ketika pulang dari pondok mengajak orang-orang yang ada disekitarnya untuk semangat mengaji dan bermajelisan bersama. Lalu membangun gazebo lagi tetapi belum merenovasi itu pada tahun 1.999, namun juga banyak kontravensi.”⁷⁴

Namanya juga anak-anak dengan lingkungan yang masih tradisional sudah kesana kemari, sudah mengenal Solo dan kemana-mana.

“Dahulu itu kegiatan seperti pembacaan Simtuddurror masih asing apalagi memakai alat seperti rebana zaman dahulu dikenal dengan sebutan zipin, sehingga banyak yang mendukung dan ada juga pertentangan”.

Hal ini disampaikan oleh Ustaz Syifaun Nada selaku Khodimul Majelis Jeruk Keprok yang sering diundang untuk mengisi sebuah acara.⁷⁵ Kalau sekarang sudah umum seperti maulidan memakai rebana, mungkin dengan hal tersebut terlihat aneh masyarakat kaget tetapi berjalannya waktu banyak juga yang mendukung. Selanjutnya kegiatan dapat berjalan dan kebanyakan yang mengisi kalangan anak-anak. Setelah Maghrib Ustaz Rohmat mengajar alif, ba', ta'anak-anak yang ada disekitar majelis. Ada juga kegiatan rutinan seperti malam Jum'at maulid *simtuddurror* dan malam Senin pembacaan *zikir Rātibul Ḥaddad*.

Pembacaan *zikir Rātibul Ḥaddad* ini dimulai pada tahun 2004, sebelum meninggalnya habib Anis dari Solo dipertemuan

⁷⁴ Muh Fatkhurozikin, Sekretaris Majelis Baitul Musthofa, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 17 Januari 2024. Pukul 09.30 WIB), Wawancara 2, Transkrip.

⁷⁵ Nada Syifaun, Khodimul Majelis Jeruk Keprok, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 5 Febuari 2024, Pukul 12.30 WIB), Wawancara 4, Transkrip.

dengan habib Nuh Al-Haddad dari Solo juga. Lalu diijazahi *Rātībul Ḥaddad* setiap malam Senin, awal mengikuti kegiatan rutinan pembacaan *Rātībul Ḥaddad* ini dari kalangan anak-anak yang mengaji di majelis.

“Kegiatan ini dilaksanakan hari Minggu setelah Maghrib, sempat diubah habis ‘Isya tetapi selesainya terlalu malam kasihan anak-anak yang besoknya sekolah sehingga kembali dilaksanakan setelah Maghrib sampai sekarang”.

Hal ini disampaikan oleh Anang Ma’ruf selaku jama’ah putra yang sudah lama mengikuti majelis ini.⁷⁶ Jadi, rutinan yang dari dulu sampai sekarang yaitu pembacaan maulid *Simturddurror* dan *zikir Rātībul Ḥaddad*. Kalau mengaji kajian kitab itu ada jadwalnya dan yang mengajar berbeda-beda setiap kitabnya. Disamping mengaji alif, ba’, ta’ juga ada diniyyahnya tetapi tidak formal seperti sekolah pada umumnya. Jadi, kegiatan mengaji disini itu terjadwal. Seperti: mengaji Al-Qur’an di asuh oleh Ustaz Rohmat sendiri, fasholatan di ajar oleh Ustaz Muchlisin, Tarikh yaitu Ustaz Akhris, shorof dibimbing oleh Ustaz Ashadi, nahwu diampu oleh Ustaz Sofi, dan yang lainnya. Kegiatan ini banyak diikuti dari luar desa, akan tetapi dengan faktor jarak dapat menghambat anak-anak untuk datang ke majelis.

Ustaz Rohmat selaku pendiri serta pengasuh juga menyampaikan bahwa

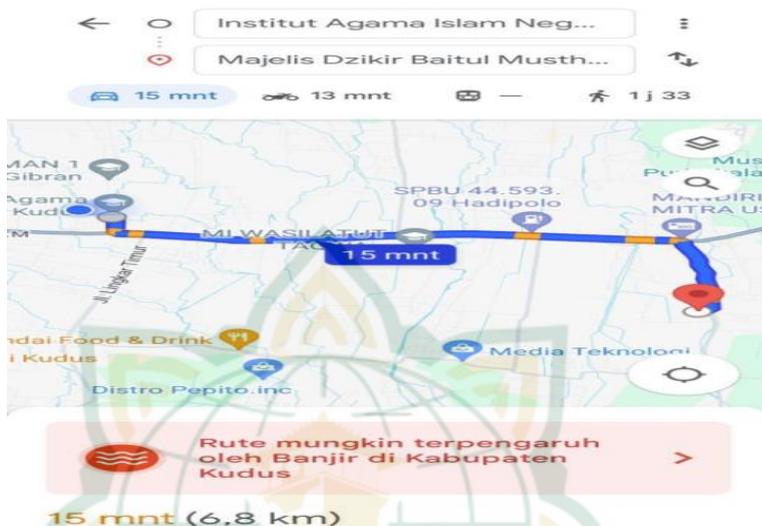
“Pada tahun 2010 mulai membangun pondasi untuk merenovasi majelis, itu saja atasnya masih memakai terpal belum dipasang genteng yang penting berbentuk kotak.”⁷⁷

Hal tersebut dikarenakan faktor keuangan belum ada tetapi dengan semangat anak-anak dapat berkembang sampai sekarang. Jadi, seadanya yang penting berjalan pelan-pelan dan pada tahun 2011 mulai pengecoran atap karena mau ditingkat sampai sekarang ada kemajuan dengan pesat. Dahulu Ustaz Rohmat sebagai pendiri majelis tidak memiliki fikiran untuk membangun sebesar ini yang penting anak-anak masih bisa mengaji, akan tetapi Allah memberi jalan untuk pembangunan majelis.

⁷⁶ Ma’ruf Anang, Jama’ah Putra Wawancara Oleh Peneliti (23 Maret 2024. Pukul 10.45 WIB) Wawancara 6.

⁷⁷ Rohmat, Pendiri serta Pengasuh, Wawancara Oleh Peneliti (15 Januari 2024. Pukul 19.45 WIB) Wawancara 1, Transkrip.

2. Lokasi Majelis Baitul Musthofa



Gambar 4.2

Secara geografis, Majelis Baitul Musthofa terletak di belakang Masjid Baitul Mu'minin. Tepatnya di Desa Bulung Cangkring, Dukuh Kalidoro Lor RT 02 RW 04, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Gang arah masuk Majelis berhadapan dengan gang Pondok Pesantren Al-Anshor. Jika dari jalan raya pantura ada lampu lalu lintas pertigaan Bulung itu ke Selatan sekitar kurang lebih 6 km. Secara geografis, lokasi Majelis Baitul Musthofa berada di dataran rendah tetapi sering terjadi banjir. Di daerah tersebut mayoritas bekerja di pabrik rokok djarum, peternak ayam, petani, dan lain-lain.⁷⁸

Ustaz Syifaun Nada juga menyampaikan bahwa:

“Majelis Baitul Musthofa ini termasuk jauh dari jalan raya, karena tempatnya masuk kedalam gang kecil.”⁷⁹

Maka dari itu kondisi proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tenang, karena tidak terganggu oleh kebisingan kendaraan. Selain itu, Majelis ini berada ditempat yang sejuk, nyaman, serta penghijauan yang rindang. Hal tersebut akan

⁷⁸ Khotimah Maulida Khusnu, Peneliti, *Website Facebook Majelis Dzikir Baitul Musthofa Kudus* “<https://www.facebook.com/Bamusfa>” (Kudus, 26 Februari 2024, Pukul 08.56 WIB).

⁷⁹ Nada Syifaun, Khodimul Majelis Jeruk Keprok, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 5 Februari 2024, Pukul 12.30 WIB), Wawancara 4.

mendukung proses belajar mengajar mengaji di Majelis Baitul Musthofa.

3. Visi dan Misi Majelis Baitul Musthofa

Majelis Baitul Musthofa berdiri pada tahun 19-an sebagai langkah awal menegakkan lembaga lain, seperti: sekolah diniyyah dan pondok pesantren. Mendirikan sebuah majelis tentu memiliki tujuan agar dapat meningkatkan kualitas masyarakat sekitar dalam mengaji. Visi dan misi ini disampaikan oleh Ustaz Akhris Syafi'i selaku ketua bahwa:

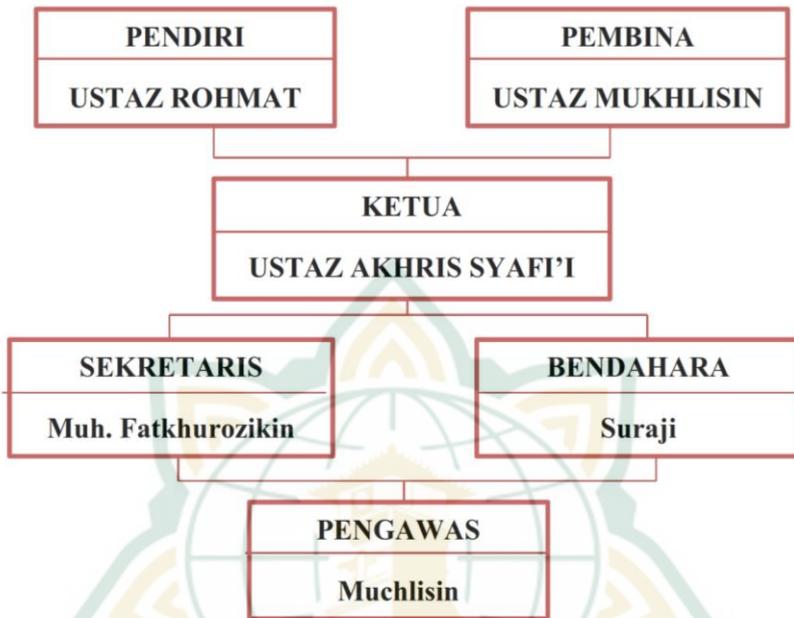
*“Majelis Baitul Musthofa memiliki visi yaitu menjadikan yayasan untuk meringankan beban umat dalam menggali ilmu agama, serta mengembangkan masyarakat yang berakhlakul karimah. Mengenai visi agar terlaksana, maka membutuhkan misi. Adapun misi yang dipegang pendiri Majelis Baitul Musthofa yaitu Ustaz Rohmat dengan ilmu dan amal. Ilmu dapat diterapkan dengan belajar dan mengajar mengaji, sedangkan melaksanakan amalnya dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari”.*⁸⁰

4. Struktur Organisasi

Demi kelancaran kegiatan Majelis memerlukan struktur organisasi agar tercapai sesuai yang diharapkan. Struktur berhubungan dengan tugas, sedangkan tugas dapat memengaruhi aktivitas orang-orang yang terdapat didalam sebuah organisasi. Struktur organisasi adalah sistem formal yang berkaitan dengan aturan dan tugas serta berhubungan kewenangan mengenai cara mengontrol dalam bekerja sama serta memanfaatkan sumber daya untuk tercapainya suatu tujuan. Tujuan dibuatnya struktur organisasi ini agar sistem tata kerja dalam menjalankan kegiatan dapat lebih terarah sesuai dengan program yang diinginkan.

Adapun struktur organisasi Majelis Baitul Musthofa di Desa Bulung Cangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut :

⁸⁰ Syafi'i Akhris, Ketua Majelis Baitul Musthofa, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 28 Januari 2024. Pukul 10.00 WIB), Wawancara 3.



Tabel 4.1

Majelis Baitul Musthofa didirikan sekaligus diasuh oleh Ustaz Rohmat. Beliau dibantu oleh adiknya yang bernama Ustaz Mukhlisin selaku Pembina majelis. Adapun Majelis Baitul Musthofa ini diketuai oleh Ustaz Akhris dan dibantu oleh sekertaris yaitu Muhammad Fatkhurozikin serta bendahara Bapak Suraji. Selain itu, juga terdapat pengawas dalam segala kegiatan yang ada di majelis yaitu Bapak Muchlisin.

Data Nama-Nama Jama'ah Majelis Baitul Musthofa

Daftar Nama Jama'ah Perempuan

No.	Nama	Jabatan
1.	Tari	Bu Nyai
2.	Nikmah	Ustazah
3.	Siti Maryanti	Ustazah
4.	Laila Safitri	Anggota
5.	Umi Salamah	Anggota
6.	Fatihatul Hana	Anggota
7.	Nasyiyatul	Anggota

No.	Nama	Jabatan
26.	Fitria Refi M.	Anggota
27.	Raihanah A.	Anggota
28.	Shofiatul T.	Anggota
29.	Mu'minatun	Anggota
30.	Nila Aulia	Anggota
31.	Alfu Ganiati	Anggota
32.	'Aeniyatul	Anggota

	Laili			Nisa	
8.	Kharisma F. N.	Anggota		33. Fajri Zalwa S. R	Anggota
9.	Risalatul M.	Anggota		34. Septi Novinta S.	Anggota
10.	Adinia I. I.	Anggota		35. Valencia P. R.	Anggota
11.	Ni'matul K.	Anggota		36. Fatimah A.	Anggota
12.	Zakiyyah A.	Anggota		37. Dzikra A. N.	Anggota
13.	Selma Putri I.	Anggota		38. Nabila F.	Anggota
14.	Zulfa Rizki S.	Anggota		39. Asiyah	Anggota
15.	Fizka Evitha M.	Anggota		40. Amimuslichah	Anggota
16.	Elya Karenina P	Anggota		41. Ifatis Sa'adah	Anggota
17.	Ulifatun Nafi'ah	Anggota		42. Hafshoh T. M.	Anggota
18.	Diyana M.	Anggota		43. Siti Nur Latifah	Anggota
19.	Ika Ismatul H.	Anggota		44. Naura A. S.	Anggota
20.	Wulan Antika S.	Anggota		45. Jumitha T. F.	Anggota
21.	Fatma Dinar M.	Anggota		46. Nadista D. A.	Anggota
22.	Riani Mutia A.	Anggota		47. Siti Maryanti	Anggota
23.	Nailis Shofa M.	Anggota		48. Munarti	Anggota
24.	Afiqoh	Anggota		49. Eliana S. P.	Anggota
25.	Nurul Faizah	Anggota		50. Anis	Anggota

Daftar Nama Jama'ah Laki-Laki

No.	Nama	Jabatan
1.	Rohmat	Pendiri
2.	Muchlisin	Pengasuh
3.	Akhris Syafi'i	Ketua
4.	M.Fatkhurozikin	Sekretaris
5.	Suraji	Bendahara
6.	Mukhlisin	Pengawas
7.	Ali Ba'agil	Habib
8.	Idrus bin Yahya	Habib
9.	Luqman	Kiai
10.	Munir	Ustaz
11.	Sofwan Sururi	Kiai
12.	Syifaunnada	Ustaz
13.	Hasan Bunumay	Habib
14.	M. Naufal Azka	Anggota
15.	M. Azkal Muna	Anggota
16.	M. Fuadul Hanif	Anggota
17.	M. Suprpto	Anggota
18.	M. Nur Said	Anggota
19.	M. Dafi Haidar	Anggota
20.	M. Soni	Anggota
21.	Dhiya' U. Y. H.	Anggota
22.	Kevin Javana P.	Anggota
23.	Sholihul Anas H	Anggota
24.	David F. M.	Anggota
25.	Abdul Ghoni	Anggota
26.	Joko Santoso	Anggota
27.	Sofiun	Anggota

No.	Nama	Jabatan
28.	Faruq Irsyad	Anggota
29.	Umam	Anggota
30.	Zemmy Z.	Anggota
31.	Subakdi	Anggota
32.	Putra A. Z. A.	Anggota
33.	Abdul Hamid	Anggota
34.	Aang	Anggota
35.	Anang Ma'ruf	Anggota
36.	Abdullah	Anggota
37.	Anshori	Anggota
38.	Ali Ma'ruf	Anggota
39.	Anis Hamim	Anggota
40.	Ashadi	Anggota
41.	Ashuri	Anggota
42.	Khosim	Anggota
43.	Abdul Hamid	Anggota
44.	Abdul Rofi'	Anggota
45.	Agus Sunarto	Anggota
46.	Adi Andrian	Anggota
46.	Amir	Anggota
47.	Arifin	Anggota
48.	Bianto	Anggota
49.	Ahmad Heru	Anggota
50.	Hadi Sunoto	Anggota
51.	M. Suraji	Anggota
52.	Nur Akhsan	Anggota
53.	Nur Alim	Anggota

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data peneliti memperoleh menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Untuk memaparkan hasil temuan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

Tahapan yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu melaksanakan observasi dan wawancara di lapangan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan permasalahan yang diambil, berikutnya akan dinarasikan menjadi sebuah transkrip wawancara. Hal ini guna untuk menciptakan pengetahuan peneliti ketika melaksanakan wawancara dengan narasumber. Untuk bukti pendukungnya peneliti mengambil dokumentasi foto yang didapat selama proses penelitian.

Peneliti dalam proses wawancara mendeskripsikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh narasumber sebagai berikut: 1) Implementasi bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius di Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulung Cangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. 2) Kendala yang dihadapi untuk mengimplementasikan Bimbingan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Religius di Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulung Cangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. 3) Dampak dari Bimbingan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Religius di Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulung Cangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

1. Implementasi Bimbingan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Religius di Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulung Cangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, pengasuh majelis berperan penting dalam pembentukan karakter religius dengan memberikan proses layanan bimbingan spiritual. Maka dari itu, segala kegiatan akan tercapai sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Pengasuh bertugas sebagai pembimbing sangat penting dalam pembentukan karakter religius.⁸¹ Adapun hasil temuan bimbingan rohani yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius di Majelis Baitul Musthofa adalah sebagai berikut:

⁸¹ Khotimah Maulida Khusnul, *Hasil temuan Wawancara Penelitian*, 1 Maret 2024, Peneliti.

- a. Pengasuh majelis berperan aktif dalam memberikan materi kepada jama'ah dengan cara melaksanakan salat berjama'ah, pembacaan maulid, dan *zikir Rātibil Ḥaddad*.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Akhris Syafi'i selaku ketua Majelis Baitul Musthofa menjelaskan bahwa pengalamannya dalam memberikan layanan bimbingan spiritual kepada jama'ah adalah:

“Kegiatan majelis ini dikenal dengan zikir Rātibil Ḥaddad, namun tidak hanya itu saja ada juga salat berjama'ah dan pembacaan maulid. Selain itu, ada kegiatan harian yang terjadwal dan terdapat beberapa kegiatan lainnya dimulai dari mingguan, bulanan, sampai tahunan namun kondisioanl menyesuaikan saja.”⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fatkhurozikin selaku sekertaris Majelis Baitul Musthofa menyampaikan bahwa pengalamannya dalam memberikan layanan bimbingan spiritual kepada jama'ah adalah:

“Metode bimbingan spiritual di Majelis Baitul Musthofa dengan melaksanakan salat berjamaah, mauidhoh hasanah dalam penyampaian materi, pembacaan maulid, dan zikir Rātibil Ḥaddad. Tetapi aslinya masih banyak kegiatan lainnya mulai dari harian, mingguan, bulanan, sampai tahunan. Akan tetapi, yang terjadwal untuk kegiatan hariannya kalau lainnya menyesuaikan.”⁸³

- b. Jama'ah mudah memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rohmat selaku pendiri serta pengasuh menyampaikan bahwa pengalamannya dalam memberikan layanan bimbingan spiritual kepada jama'ah adalah:

“Jama'ah akan mudah menangkap atau menerima materi yang disampaikan oleh pembimbing

⁸² Syafi'i Akhris, Ketua Majelis Baitul Musthofa, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 28 Januari 2024. Pukul 10.00 WIB), Wawancara 3, Transkrip.

⁸³ Muh Fatkhurozikin, Sekertaris Majelis Baitul Musthofa, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 17 Januari 2024. Pukul 09.30 WIB), Wawancara 2, Transkrip.

dengan cara mauidhoh hasanah yang disertai dengan tanya jawab langsung di majelis.”⁸⁴

Dapat disimpulkan hasil dari wawancara kepada narasumber bahwa kegiatan yang diterapkan di majelis dalam sehari-hari ini terjadwal. Untuk kegiatan lainnya seperti mingguan, bulanan, hingga tahunan menyesuaikan dikarenakan setiap tahun ada pergantian tanggal.

2. Kendala Mengimplementasikan Bimbingan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Religius di Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulung Cangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa ketika menjalankan kegiatan bimbingan spiritual memiliki beberapa kendala. Namun kendala ini tidak mengurangi rasa semangat pengurus untuk menjalankan kegiatan dalam memberikan layanan bimbingan spiritual untuk membentuk karakter religius. Adapun kendalanya adalah sebagai berikut:

- a. Pembimbing mengalami kendala lingkungan yang tidak mendukung dalam menjalankan kegiatan untuk memberikan layanan bimbingan spiritual.

Lingkungan merupakan faktor pendukung yang sangat mempengaruhi dalam pemberian layanan bimbingan. Jika lingkungan sekitar yang tidak mendukung akan menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan. Seperti halnya lingkungan sekitar Majelis Baitul Musthofa ini banyak yang tidak mendukung dikarenakan tidak suka amalan-amalan baru yang dianggap bid'ah dan lain-lain. Padahal mereka belum tahu keistimewaan dibalik amalan yang dikerjakan di majelis tersebut. Hal ini juga timbul dari pengalaman dan pengetahuan masyarakat desa yang masih sempit. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustaz Rohmat bahwa:

“Jama'ah yang hadir disini itu kebanyakan rumahnya jauh malah, yang lingkungan sekitar sini hanya beberapa saja bisa dihitung. Itu saja datang dikarenakan diprovokasi dan timbul rasa kepo atau ingin

⁸⁴ Rohmat, Pendiri serta Pengasuh, *Wawancara Oleh Peneliti* (15 Januari 2024. Pukul 19.45 WIB) Wawancara 1, Transkrip.

*tahu. Tetapi dengan berjalannya waktu malah akan memberi dampak yang baik bagi orang tersebut.*⁸⁵

- b. Sarana dan prasarana menjadi kendala pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan spiritual

Kendala kedua yang dihadapi pembimbing ketika menjalankan kegiatan dalam pemberian layanan bimbingan spiritual adalah sarana dan prasarana. Hal ini disampaikan oleh Ustaz Akhris Syafi'i selaku ketua Majelis Baitul Musthofa, bahwa:

*“Dengan bertambahnya jama'ah setiap harinya, majelis mengalami kekurangan tempat. Salah satunya yaitu tempat parkir, dan masih meminjam tetangga untuk menggunakan lahannya. Terkadang juga tidak diperbolehkan sehingga minjam parkiran Masjid Baitul Mu'minin yang berada dipinggir jalan utama.”*⁸⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Ustaz Rohmat selaku pendiri serta pengasuh Majelis Baitul Musthofa, bahwa:

*“Keinginan pengurus tidak hanya jama'ah yang hadir di majelis saja yang bisa mengaji, akan tetapi juga jama'ah yang ada halangan dapat mengikuti mengaji. Akan tetapi, pengurus mengalami kendala pada sarana dan prasarana, karena belum memiliki kamera. Sedangkan jika memakai hp, kebanyakan pada eror dikarenakan penyimpanan penuh.”*⁸⁷

- c. Kurangnya sinergitas antara intansi terhadap pemberian layanan bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius di majelis

Kendala yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan untuk memberikan layanan bimbingan spiritual yaitu kurangnya sinergitas antara intansi terhadap pemberian layanan bimbingan. Akan tetapi, dengan adanya kegiatan ini sudah diciptakan oleh

⁸⁵ Rohmat, Pendiri serta Pengasuh, *Wawancara Oleh Peneliti* (15 Januari 2024. Pukul 19.45 WIB) Wawancara 1, Transkip.

⁸⁶ Syafi'i Akhris, Ketua Majelis Baitul Musthofa, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 28 Januari 2024. Pukul 10.00 WIB), Wawancara 3, Transkip.

⁸⁷ Rohmat, Pendiri serta Pengasuh, *Wawancara Oleh Peneliti* (15 Januari 2024. Pukul 19.45 WIB) Wawancara 1, Transkip.

beberapa Waliyullah yang memiliki keistimewaan tersendiri. Hal ini disampaikan oleh ketua Majelis Baitul Musthofa yang bernama Muhammad Fatkhurozikin, bahwa:

“Hubungan antara intansi dengan pelaksanaan pemberian layanan bimbingan spiritual ini memang sangat penting. Karena hal ini juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam menjalankan tugas dan perannya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa, tidak semua yang kita anggap baik dan benar itu dapat diterima semua orang. Jika orang tersebut kalau tidak suka, mau bagaimanapun caranya kita memperlakukan mereka dengan baik akan tetap tidak diterima. Selain itu, faktor uang serta sarana dan prasarana juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan spiritual di majelis.

3. Dampak dari Bimbingan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Religius di Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulung Cangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil temuan wawancara peneliti dengan narasumber bahwa terdapat beberapa kegiatan bimbingan spiritual yang dapat memberi dampak kepada jama'ah untuk membentuk karakter religius. Adapun dampak dari bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius antara lain:

- a. Jama'ah akan rajin dalam menjalankan ibadah setelah mengikuti kegiatan bimbingan spiritual

Rajin dalam menjalankan ibadah adalah keinginan bagi semua orang, namun tidak semua orang mampu melaksanakan. Karena yang menggerakkan hati adalah Allah. Ibadah itu memang berat bagi orang yang malas, karena ibadah itu hadiahnya pahala. Hal ini disampaikan oleh Ustaz Syifaun Nada, bahwa:

“Menjalankan ibadah itu memang berat karena hadianya pahala dan itupun tidak diberikan langsung

⁸⁸ Muh Fatkhurozikin, Sekertaris Majelis Baitul Musthofa, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 17 Januari 2024. Pukul 09.30 WIB), Wawancara 2, Transkrip.

nyata di dunia. Akan tetapi, jika ibadah itu hadiahnya kerupuk ya ringan soalnya semua orang mampu mendapatkannya. Majelis merupakan sarana tempat untuk menjadikan seseorang agar rajin beribadah.”⁸⁹

Ustaz Rohmat selaku pendiri serta pengasuhnya juga menyadari hal tersebut, dan beliau menyampaikan bahwa:

“Saya akui banyak jama’ah yang setelah mengikuti kegiatan ini banyak yang lebih rajin dalam beribadah terutama melaksanakan salat berjama’ah dan tepat waktu. Karena ia menyadari bahwa berkat mengikuti majelis ini merasa selalu dekat dan diawasi oleh Allah Swt.”⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Dhiya’ Ulhaq Yaafi Hibatullah, bahwa:

“Saya dulu salat masih bolong-bolong terutama subuh sering kesiangan, setelah mengikuti majelisan saya lebih giat dalam mengerjakan ibadah karena salat adalah tiangnya orang Islam.”⁹¹

b. Menyesali Perbuatan Salam yang Selama ini Diperbuat

Penyesalan pasti dibelakang, jika penyesalan itu terdapat didepan maka tidak aka nada orang yang melakukan tindakan-tindakan kurang baik. Maka beruntunglah seseorang jika masih diberikan kesempatan untuk berubah sebelum ajal menjemputnya. Tidak ada kata terlambat, lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustaz Syifaun Nada bahwa:

“Jika ada seseorang yang mau berubah dalam hal kebaikan bimbinglah dia, jangan malah dihindari. Setiap orang pasti punya kesalahan dan khilaf. Ketika dimasa nakalnya kau benci, dan ketika ia mau berubah kau juga meledeknya lalu bagaimana ia mau berubah

⁸⁹ Nada Syifaun, Khodimul Majelis Jeruk Keprok, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 5 Febuari 2024, Pukul 12.30 WIB), Wawancara 4, Transkrip.

⁹⁰ Rohmat, Pendiri serta Pengasuh, *Wawancara Oleh Peneliti* (15 Januari 2024. Pukul 19.45 WIB) Wawancara 1, Transkrip.

⁹¹ Hibatullah Dhiya’ Ulhaq, Jama’ah Majelis Baitul Musthofa, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 8 Febuari 2024. Pukul 18.30 WIB) Wawancara 5, Transkrip.

menjadi lebih baik. Karena lingkungan adalah faktor pendukung yang sangat memengaruhi.”⁹²

c. Kepedulian Antar Sesama

Kepedulian adalah dimana jika ada orang lain yang membutuhkan bantuan kita peka terhadapnya. Terkadang kebanyakan orang itu ketika diminta bantuan pada menjauh dan ketika kesusahan datang untuk meminta bantuan. Namun, Majelis Baitul Musthofa ini peka terhadap semua warganya, tidak hanya yang memiliki masalah saja akan tetapi dengan siapapun. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustaz Akhris Syafi’i bahwa :

“Jama’ah setelah mengikuti kegiatan yang diterapkan di majelis peka terhadap lingkungannya. Mulai dari belajar untuk bersedekah, membantu orang yang membutuhkan, dan masih banyak lagi.”⁹³

Dari beberapa pendapat yang disampaikan narasumber dapat disimpulkan bahwa bermajelisan akan membawa dampak positif bagi orang yang mengikutinya. Hal ini tidak hanya mengenai keagamaan saja, akan tetapi sosialnya juga dapat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dari wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian yang dilaksanakan peneliti langsung di lapangan. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada rumusan masalah yaitu implementasi bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius di Majelis Baitul Musthofa Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, kendala yang dihadapi dalam memberikan layanan bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius di Majelis Baitul Musthofa Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, dan dampak dari pemberian layanan bimbingan bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius di Majelis Baitul Musthofa Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Saat melakukan wawancara, peneliti telah ditemukan titik temu

⁹² Nada Syifaun, Khodimul Majelis Jeruk Keprok, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 5 Febuari 2024, Pukul 12.30 WIB), Wawancara 4, Transkrip.

⁹³ Syafi’i Akhris, Ketua Majelis Baitul Musthofa, *Wawancara Oleh Peneliti* (Kudus, 28 Januari 2024. Pukul 10.00 WIB), Wawancara 3, Transkrip.

dari beberapa informan selama proses penelitian sesuai dengan hasil penelitian akan menghasilkan temua-temuan sebagai berikut:

1. Implementasi Bimbingan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Religius di Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulung Cangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara serta dokumentasi bahwa, dapat diketahui pengalaman pengasuh dengan pengurus dalam memberikan layanan bimbingan spiritual untuk pembentukan karakter religius di Majelis Baitul Musthofa sangat penting. Pembimbing spiritual memiliki peran penting dalam memberikan layanan bimbingan kepada jama'ah di Majelis Baitul Musthofa.

Seorang pembimbing spiritual memerlukan untuk memahami karakter dan siapa yang akan diberikan layanan bimbingan spiritual. Pembimbing spiritual ketika memberikan layanan bimbingan harus mengetahui bagaimana karakter jama'ah tersebut.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa pengalaman pembimbing spiritual dalam berdakwah atau memberikan layanan bimbingan yaitu dengan cara menjalankan salat berjama'ah, pembacaan maulid, *zikir Rātibul Haddad*, dan masih banyak kegiatan lainnya.⁹⁴ Berikut ini adalah penjabaran mengenai implementasi bimbingan spiritual yang diberikan Majelis Baitul Musthofa dalam pembentukan karakter religius:

1. Implementasi Bimbingan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Religius di Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Teori karakter menurut Thomas Lickona jika diterapkan didalam implementasi bimbingan spiritual yang diberikan Majelis Baitul Musthofa ini adalah sebagai berikut:

- a) Pemberian Maudhoh Hasanah dari Penasihat Setiap Seminggu Sekali

Berdasarkan teori Thomas Lickona, Maudhoh hasanah ini termasuk dalam *Moral*

⁹⁴ Khotimah Maulida Khusnul, Peneliti, Hasil Temuan Penelitian (Kudus, 21 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB).

Knowing. Dimana seseorang akan mendapatkan pengetahuan mengenai moral agar menyadari tentang dirinya memerlukan membangun hubungan yang baik kepada orang lain. Di Majelis Baitul Musthofa menerapkan *moral knowing* ini dengan cara memberikan mauidhoh hasanah kepada jama'ah untuk memberikan ilmu pengetahuan. Mauidhoh hasanah adalah suatu cara dalam melaksanakan bimbingan spiritual dengan ucapan untuk menasihati kebaikan yang dilakukan secara kelompok oleh ahlinya agar kembali dijalan Allah sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk melaksanakan bimbingan spiritual dengan metode mauidhoh hasanah konselor berpegang pada kitab, seperti: *Adab Sulukil Murid, Risalatul Muawwanah, Sarah Raatibul Haddad, Sulam Taufiq, Mutaqod Seket dan Fasholatan*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu habis Maghrib setelah pembacaan *Zikir Rātibul Haddad*.⁹⁵

b) Pemberian Contoh yang Baik (*Uswatun Hasanah*)

Uswatun Hasanah ini dalam teori Thomas Lickona termasuk dalam *Moral Feeling*, dimana seseorang itu harus bisa mengontrol diri dan memiliki rasa kemanusiaan, empati, cinta kebajikan, dan lain-lain. Seseorang diharapkan memiliki sara kepekaan terhadap hati dalam menganggapi setiap hal yang dihadapi.⁹⁶ Di Majelis Baitul Musthofa menerapkan *Moral Felling* ini dengan cara memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*). Memberi tahu kepada seseorang dengan lisan merupakan hal yang mudah, akan tetapi jika tidak ada pemberian contoh terlebih dahulu, maka tidak dapat diselesaikan dengan baik terutama mengenai hal-hal yang belum diketahui. Sebagai seorang pembimbing ketika sedang membimbing

⁹⁵ Salamah, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," 15.

⁹⁶ Salamah, 12.

seseorang, lihatlah model peran dan cara bertindaknya. Pembimbing adalah orang yang dijadikan panutan untuk ditiru, maka jadilah seorang pembimbing yang memiliki akhlak yang baik. Metode percontohan adalah salah satu metode yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius dan harus diterapkan kehidupan sehari-hari.

Keteladanan adalah cara untuk mengikuti ajaran yang baik dengan meniru pembiasaan seseorang mengenai hal positif. Keteladanan dalam pembentukan karakter religius ini dapat menggunakan dengan memberi contoh sikap yang baik (*akhlak mahmudah*). Keteladanan ini lebih dapat memfokuskan dalam aspek yang nyata daripada hanya sekedar bicara tanpa bukti. Keteladanan dapat dijadikan sebagai metode pembentukan karakter, sebagai cara pembentukannya bisa dicontohkan oleh Masyarakat kepada jama'ah di lingkungan Majelis.

c) Membiasakan Hal yang Baik
(*Ta'widiyyah*)

Salah satu teori dari Thomas Lickona adalah *Moral Behavior*. Membiasakan hal yang baik juga termasuk dari *moral behavior*, dimana seseorang membiasakan untuk memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Hal baik ini bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷ Di Majelis Baitul Musthofa menerapkan *moral behavior* ini dengan cara membiasakan hal-hal yang baik.

Pembiasaan (*ta'widiyyah*) adalah suatu proses untuk beradaptasi terhadap sesuatu yang akan menjadi kebiasaan, agar jama'ah di Majelis memiliki akhlak yang baik, maka *ta'widiyyah* merupakan cara yang cocok untuk diterapkan. Pembiasaan dalam pembentukan karakter religius ini sangatlah penting, jika pembiasaan sudah diterapkan dengan baik di lingkungan

⁹⁷ Salamah, 16.

Majelis pasti akan menumbuhkan jama'ah yang memiliki karakter bagus sehingga dapat dijadikan sebagai suri tauladan atau contoh bagi orang lain.

2. Kendala dalam Memberikan Layanan Bimbingan Spiritual untuk Membentuk Karakter Religius di Majelis Baitul Musthofa, Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Menjalankan segala kegiatan pasti terdapat kendala yang dihadapi penyelenggara dalam melaksanakannya. Namun, itu tidak akan mengurangi rasa sedikitpun semangat pengurus dalam mencapai tujuannya. Adapun kendala yang dihadapi Majelis Baitul Musthofa dalam mengimplementasikan bimbingan spiritual dalam pembentukan karakter religius adalah sebagai berikut:

a) Keterbatasan sarana dan prasarana dalam menjalankan kegiatan menjadi faktor kendala dalam mengoptimalkan kegiatan.

Fasilitas yang kurang memadai akan mengakibatkan ketidakefektifannya dalam menjalankan kegiatan bimbingan spiritual untuk membentuk karakter religius.⁹⁸ Kemajuan yang sangat pesat ini juga menginginkan untuk berdakwah secara online, jadi jika ada jama'ah yang ada halangan tidak bisa hadir bisa mengikuti ngaji dimanapun ia berada. Tetapi, tim media majelis ini kekurangan alat dalam hal pengoprasian dikarenakan kekurangan alat. Untuk sementara ini memakai HP, namun Hp yang digunakan kebanyakan pada hang atau eror karena penyimpanan penuh. Sehingga majelis tidak dapat live streaming dan jama'ah yang dirumah tidak dapat mengikuti mengaji. Untuk mengatasi hal tersebut majelis membutuhkan kamera akan tetapi belum memiliki biaya untuk membeli. Untuk jaringan wifi suda ada dan lancar bagus untuk digunakan.

Majelis Baitul Musthofa belum memiliki

⁹⁸ SARAH, "Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Remaja Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Arjasari Bandung," 132–33.

tempat parkir yang luas, hanya memiliki satu halaman kecil sehingga banyak menggunakan lahan tetangga. Hal ini pihak majelis sering mendapatkan omongan yang tidak enak karena dirasa mengganggu. Untuk saat ini masih izin minjam tetangga dan lahan kosong parkir Masjid Baitul Mu'minin. Terkadang izin tetangga juga tidak diperbolehkan, sehingga dialihkan kelahan tanah yang sudah dibeli majelis untuk pembangunan pondok pesantren dan diniyyah. Meskipun tanahnya belum lunas pembayaran, akan tetapi boleh digunakan. Itupun tempatnya agak jauh dari majelis.

- b) Lingkungan yang tidak mendukung dalam melaksanakan kegiatan

Lingkungan sangat mempengaruhi berhasilnya dalam menjalankan suatu kegiatan. Jika lingkungan tersebut tidak mendukung, maka akan menyebabkan ketidakmaksimalnya dalam menjalankan kegiatan. Masih banyak lingkungan sekitar majelis yang beranggapan bahwa amalan yang diterapkan adalah bid'ah.

Amalan baru jika diterapkan di masyarakat desa yang awalnya hanya mengamalkan tahlilan, yasinan, manakib, dan maulid Al-Berzanji saja belum mengenal amalan baru ini kemungkinan kaget melihat dan mendengar dalam pembacaan zikir Ra>tibul H}addad serta maulid Simtuddurror. Sehingga masyarakat akan menilai bahwa itu adalah aliran sesat dan bid'ah bagi orang yang menjalankannya. Padahal, masyarakat belum mengetahui dasar dari amalan tersebut dan keistimewaannya. Berbeda lagi jika seseorang yang menerima, biasanya itu mainnya lebih jauh seperti ke Solo sehingga mengenal sesosok habaib yang bernama Habib Anis Al-Habsyi dan Habib Nuh Al-Haddad.

Nabi Muhammad Saw saja dahulu ketika berdakwah penuh dengan perjuangan, bahkan diancam dibunuh. Apalagi dengan kita yang makhluk biasa tidak luput dengan kata iri dengki

dan lain sebagainya. Kalau tidak kita yang meneruskan perjuangan Nabi Muhammad Saw siapa lagi. Untuk itu kita harus semangat berjuang dalam menyiarkan agama Islam yang terpenting tidak ada unsur paksaan.⁹⁹

Berdasarkan hasil temuan beberapa kendala yang dihadapi Majelis Baitul Musthofa dapat disimpulkan bahwa tercapainya suatu kegiatan itu bisa dirasakan dari dukungan lingkungan sekitar. Jika lingkungan sekitar saja tidak mendukung maka suatu kegiatan akan sulit dijalankan, tetapi hal ini tidak mengurangi rasa semangat sedikitpun pengurus dalam menjalankan kegiatan dalam pemberian layanan bimbingan spiritual untuk membentuk karakter religius.

- c) Kurangnya sinergitas antara instansi pemerintah terkait pembentukan karakter religius menjadi ancaman bagi pembimbing dalam memaksimalkan tugas dan fungsinya untuk melaksanakan kegiatan.

Dalam pembentukan karakter religius dibutuhkan kerjasama dengan pemerintah yang ada di Kecamatan Jekulo, mengenai maraknya tingkat tindak kriminalitas yang terjadi saat ini membuat mempengaruhi jama'ah dengan masyarakat yang ada diluar majelis menjadi ancaman bagi jama'ah dalam proses pembentukan karakter religius.¹⁰⁰

Untuk itu, bekerja sama dengan instansi pemerintah ini sangat penting. Hal ini memiliki guna untuk mengatasi kesalahfahaman yang akan terjadi di tempat tersebut. Jika kerjasama majelis dengan pemerintah ini terjalin baik, maka akan mempermudah dalam menjalankan suatu kegiatan.

⁹⁹ SARAH, 133.

¹⁰⁰ SARAH, "Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Remaja Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Arjasari Bandung," 133.

3. Dampak Bimbingan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Religius di Majelis Baitul Musthoda Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Setelah bisa melewati segala kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan kegiatan di Majelis Baitul Musthofa akan memberikan dampak positif. Adapun dampak dari bimbingan spiritual dalam pembentukankarakter religius adalah sebagai berikut:

1) Rajin Beribadah

Faktor yang mempengaruhi spiritual seseorang salah satunya yaitu faktor pembawaan (internal) dalam dirinya. Setiap seseorang memiliki kesucian dalam memeluk agamanya. Manusia mempunyai keyakinan terhadap sesuatu yang terdapat diluar kendalanya agar mendapatkan kemampuan untuk menata kehidupan di dunia dan akhirat. Dari pernyataan tersebut tidak dapat dibantah bahwa manusia yang dilahirkan di dunia mempunyai keyakinan mengenai suatu zat terhadap kemampuan untuk membuat kebaikan maupun mencelakakan. Kesucian dalam berkeyakinan adalah salah satu kekuatan yang mempunyai keinginan untuk berkembang kearah yang lebih baik.¹⁰⁰

2) Menyesali Perbuatan Salah yang Selama ini Diperbuat

Jama'ah setelah mengikuti kegiatan yang diterapkan di majelis terdapat banyak perubahan dan menyesali perbuatan salah yang selama ini diperbuat. Jama'ah yang mengikuti majelis ini banyak mempunyai permasalahan yang dihadapi. Namun, setelah mendapatkan siraman rohani yang dapat menyentuh kalbu seseorang akan membuat orang tersebut akan menyadari akan kesalahannya. Kesalahan bisa dibuat pelajaran bagi kita semua, tanpa adanya kesalahan kita tidak akan tau mana yang baik dan buruk. Tidak ada satu orang pun di dunia ini yang tidak memiliki salah, kecuali Nabi Muhammad Saw. Jika ada seseorang yang mengaku bahwa dirinya selalu benar, maka orang tersebut adalah orang yang sombong.

3) Kepedulian antar Sesama

Jama'ah yang awalnya hanya memikirkan kepentingan pribadi, setelah mengikuti kegiatan yang ada di majelis bisa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Masyarakat yang dulu ketika melakukan hal-hal negatif tanpa berfikir panjang dampak dari perilaku tersebut meskipun akan membahayakan orang lain, sekarang mulai peduli dan berfikir sebelum bertindak. Jama'ah yang mengikuti majelis kebanyakan timbul rasa kepo ingin tahu, majelis itu seperti apa. Namun dengan berjalannya waktu masyarakat sekiat peduli terhadap kegiatan yang ada di majelis meskipun tidak semuanya. Sekarang sudah mulai mau menerima amalan-amalan yang diterapkan serta berbagi tempat untuk dijadikan parkir motor. Selain itu juga ikut hadir ketika majelis ada acara dan menyumbang sejumlah uang.

